

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK
KELAS XI SMKN 1 TROWULAN TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Fika Oktavia

STKIP PGRI JOMBANG

e-mail: fikaoktavia1910@gmail.com

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran dalam kelas yang sama secara terus menerus menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan, tingkat berfikir kritis peserta didik menjadi pasif, peserta didik tidak memiliki rasa bersaing, kurangnya kepercayaan diri, tidak memiliki rasa bertanggung jawab dalam pengerjaan soal, dapat merubah tingkah laku belajar di dalam kelas. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran PPKn.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemandirian belajar PPKn peserta didik kelas XI SMKN 1 Trowulan tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode *experiment One Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK N 1 Trowulan tahun pelajaran 2018 2019. Sampel penelitian ini adalah kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMK N 1 Trowulan tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap kemandirian belajar mata pelajaran PPKn peserta didik kelas XI SMKN 1 Trowulan tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel uji paired samples test (Uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Picture and Picture* terdapat pengaruh dengan variabel kemandirian. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 28,322 > t_{tabel} 2,045$ dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Picture and Picture* terdapat pengaruh dengan variabel kemandirian belajar PPKn.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Model Pembelajaran *Picture And Picture*

ABSTRACT

The implementation of the same learning model in the classroom continuously can make situation in the classroom boring, the level of critical thinking students become passive, the students have not competition feeling, lack of confidence, have not sense of responsibility to do the assignment, can change

the attitude of study in the classroom. One of the way to solve that problems by implementing Picture and Picture learning model of PPKn.

The purpose of this research is to know where there is existing or not the influence of Picture and Picture learning model against studying independence of PPKn for XI grade SMKN 1 Trowulan 2018/2019 Students. The methode that used in this research is quantitative, especially experimental methode. Design of this research is one group pre test post test design. The population of this research are students of XI grade. The sample of this research is students at XI grade of Teknik Komputer and Jaringan 1 (TKJ-1) SMKN 1 Trowulan academic year 2018/2019.

The result of this research showed that there is influence from picture and picture learning model to PPKn of the students at XI grade SMKN 1 Trowulan academic year 2018/2019. According to the result of this research showed that the result of hypothesis test has done by the researher that H_0 rejected and H_a accepted. According to significance value from table paired samples test (t_{test}) obtained from significance value $0,000 < 0,05$, from this result can be conclude that there is variable influence of picture and picture learning model with independence variable. According to value of t_{count} $28,322 > t_{tabel}$ $2,045$ can be conclude that there is variable influence of picture and picture learning model to studying independence of PPKn.

Keywords : *Learning Independence, Learning Model of Picture And Picture*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan penting untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, agar mampu menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara dalam memajukan pendidikan nasional. Mewujudkan sistem pendidikan perlu peran guru sebagai sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaksana, dan mempunyai peran sebagai faktor penentu tercapainya sistem pendidikan nasional.

Tujuan dan fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 03 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan perlu peran seorang guru sebagai sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaksana dan mempunyai peran sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, berkaitan langsung dalam proses belajar mengajar peserta didik. Tanpa adanya kemampuan, kompetensi dan peran guru maka proses belajar akan terganggu dalam proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik keempat yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru dalam mendidik dapat menguasai materi yang diajarkannya, termasuk dalam peningkatan kualitas proses dan produk pendidikan, kemampuan guru yang dapat meningkatkan ketuhanan perilaku dan kualitas pendidikan bagi peserta didik agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan tujuan pendidikan Indonesia. (Rusman, 2012 :15)

Memerlukan karakter untuk memilih sekolah yang aman, peduli, dan kreatif (Brata, 2016 : 92), dalam hal ini dilihat dari guru dalam tugasnya sebagai pengajar, mendidik dan membimbing diperlukan kemampuan seorang guru yang dapat memberikan dan diharapkan agar mampu mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik. Guru mempunyai implikasi terhadap tanggung jawab dan kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih yang satu dengan lainnya. Dimana saling berkaitan karena menjadi panutan bagi peserta didik yang nanti diharapkan dapat merubah dan membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi teman sebaya atau orang lain.

Guru sebagai pendidik diharapkan menjadi panutan yang memiliki nilai sikap yang patut ditiru oleh peserta didik. Sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik, dilihat dari dalam kelas maupun di luar kelas

sebagai contoh tingkah laku dan sikap yang baik dalam lingkungan sekolah, guru berpakaian sopan dan berperilaku yang baik diharapkan untuk membentuk sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik saat dewasa. Guru memiliki pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, membentuk karakter perkembangan peserta didik agar mampu mewujudkan cita-cita dan impian yang dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik menjadi penentu perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan, karena sebagai salah satu komponen yang terdapat pada sistem pendidikan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah yang ada disekelilingnya. (Undang – Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran, seorang peserta didik perlu belajar dan menerapkan langkah dan proses pembelajaran yang telah dipelajari untuk mengembangkan dan memperkuat dirinya sendiri, dan dapat mewujudkan cita-cita dan keinginannya. Dalam proses pembelajaran guru dapat mempraktekkan model yang digunakan saat pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki diri menjadi suatu prestasi dan dapat dibanggakan.

Menurut Soekamto dalam (Shoimin, 2017 :23), menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar yang dapat memberikan kerangka arah bagi guru untuk mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang beraneka ragam sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan kesempatan agar tidak bergantung kepada orang lain.(Brata, DPN, 2017 : 57)

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan

tertentu, salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*, suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran mengutamakan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran, sebelumnya guru menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau *carta* ukuran besar. (Shoimin, 2017: 122)

Gambar dapat digunakan untuk memperjelas pengertian materi pembelajaran yang terjangkau dan dapat diperoleh untuk guru maupun peserta didik. Gambar dalam model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pengetahuan dan pemahaman menjadi luas, jelas dan dapat diingat, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *picture and picture* karena dalam proses pembelajaran mengamati setiap gambar yang ditunjukkan, memasang dan mengurutkan gambar, diakhir pembelajaran guru dapat memberikan tugas untuk mengulangi, menuliskan atau merangkum materi menggunakan media gambar yang dapat secara langsung diamati oleh peserta didik.

Peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang telah disiapkan. Berkaitan dengan materi yang akan disusun, dibuat, atau dimodifikasi oleh peserta didik dengan menanyakan alasan pemikiran urutan gambar dan guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang ingin dicapai, hingga diakhiri guru beserta peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama sama terhadap materi pembelajaran dalam pencapaian Kompetensi Dasar dan Indikator yang telah ditetapkan.

Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran membuat guru harus mampu membuat inovasi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya menyampaikan materi tetapi dengan menggunakan metode yang sesuai, disukai, dan mempermudah pemahaman peserta didik. Strategi proses pelajaran yang digunakan guru tidak hanya menggunakan ceramah, kerja kelompok, atau individual dan guru tidak boleh dominan dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman dan proses belajar yang menyenangkan untuk melatih kemandirian belajar.

Menurut Erikson dalam (Desmita, 2014: 185), Kemandirian belajar adalah usaha untuk melepaskan diri dari diri orang tua dengan maksud untuk menemukan

dirinya melalui proses mencari identitas atau ego dimana merupakan perkembangan individu dan berdiri sendiri. Kemandirian dapat dilihat dari sikap peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilai dan pendapat orang lain yang diharapkan dapat dipercaya, bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Kemandirian menuntut kesiapan peserta didik baik dari fisik maupun emosional untuk mengatur diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, mengurus dan melaksanakan aktivitas dari tanggung jawabnya sendiri.

Kemandirian belajar dalam peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri yang dapat menunjukkan tingkah laku sebagai berikut : a) peserta didik memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya; b) peserta didik mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; c) peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya; d) peserta didik bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian belajar pada peserta didik dapat ditingkatkan agar memberikan pengalaman belajar bahwa menumbuhkan kesadaran diri dari dalam dirinya. (Wulandari, 2014 :21-23)

Kemandirian yang dimiliki peserta didik berpengaruh dari kebiasaan dan perilaku orang di keluarga maupun dilingkungannya, seperti tingkah laku dari baik menjadi buruk atau sebaliknya dari buruk menjadi baik dilihat dari peserta didik sendiri apakah dapat merubah dirinya atau tidak. Karakter ideal yang dimiliki orang indonesia dan patut diteladani adalah sikap mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sebagai proses pembelajaran dalam kehidupan sehari hari dari lingkungan keluarga maupun lingkungan.

Kurangnya kemandirian belajar pada peserta didik menimbulkan kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, kurangnya kreativitas, kedisiplinan, malas, kurang percaya diri, dan tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri. Peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar dan memiliki kebiasaan kurang baik seperti; tidak dapat belajar terlalu lama, belajar saat ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal soal ujian. Perlunya proses belajar dengan mengutamakan kemandirian agar peserta didik dapat

mengetahui dan mengukur kemampuannya sendiri dalam proses pembelajaran. (Thoifah, 2015 : 3-4)

Menerapkan kemandirian pada proses belajar mengajar yang dilakukan pada peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuannya dipenuhi oleh rasa bersaing antar teman, kepercayaan diri, bertanggung jawab, mengambil keputusan dan inisiatif yang dimiliki peserta didik tidak mengandalkan pada orang lain dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik mengelolah kemampuannya untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar (SD / MI dan SMP / MTS), menengah (SMA/ SMK/ MA/ MAK) dan perguruan/pendidikan tinggi sebagai muatan wajib karena pembinaan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sebagai muatan wajib maka pendidikan yang memadukan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan sebagai pembinaan kepribadian nasional sangat berpengaruh terhadap sikap, perilaku, tingkah laku, bahasa dan adat istiadat bagi bangsa Indonesia.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran di sekolah yang pada dasarnya berasal dari nilai-nilai pancasila dan aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam mata pelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan dan melatih pendewasaan sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia. Peserta didik diharapkan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat dan komponen bangsa.

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Sekolah Pertama/Madrasah Tsanawiyah menyebutkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi yaitu untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara.

Menerapkan kemandirian pada proses belajar mengajar yang dilakukan pada peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuannya dipenuhi oleh rasa bersaing antar teman, kepercayaan diri, bertanggung jawab, mengambil keputusan dan inisiatif yang dimiliki peserta didik tidak mengandalkan pada orang lain dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan agar tidak bergantung kepada orang lain (Brata, DPN, 2017 : 57). Kemandirian belajar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik mengelola kemampuannya untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemandirian belajar PPKn peserta didik kelas XI SMKN 1 Trowulan tahun pelajaran 2018/2019 ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemandirian belajar PPKn peserta didik kelas XI SMKN 1 Trowulan tahun pelajaran 2018/2019.

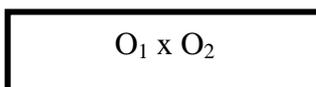
Manfaat penelitian bagi sekolah diharapkan dapat menjadi masukan serta perbaikan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan proses pembelajaran. Bagi guru adalah dapat memberikan motivasi agar selalu melakukan proses pembelajaran yang inovatif, memberikan motivasi agar lebih baik dalam merubah pola tingkah laku dan sikap pada peserta didik, memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas perilaku pada peserta didik. Bagi peserta didik adalah mampu, termotivasi dan melaksanakan kemandirian dalam proses pembelajaran. Bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan penelitian ini dapat membangun dan menguatkan mata kuliah Strategi Pembelajaran, Perkembangan Peserta didik, Belajar dan Pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kuantitatif, yang merupakan suatu metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme dan untuk meneliti hubungan antar variabel, populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2016 : 8). Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah metode

eksperimen dengan menggunakan variabel – variabel yang dapat dipilih dan variabel – variabel yang lain dapat mempengaruhi proses eksperimen tersebut dapat di control secara ketat. Penelitian ini menggunakan desain experiment *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2016: 72-74).

Rancangan penelitian menggunakan *One Grup Pretest Posttest Design*, hal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Keterangan

O_1 : Kemandiria Belajar (sebelum diberi tindakan penerapan model *Picture And Picture*)

O_2 : Kemandirian Belajar (sesudah diberi tindakan penerapan model *Picture And Picture*)

$(O_2 - O_1)$: Pengaruh model *Picture And Picture* terhadap kemandirian belajar.

Populasi penelitian peneliti merupakan peserta didik kelas XI yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 279 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentu pengambilan dengan pertimbangan dan memiliki karakteristik yang sama dengan keahlian teknik. Syarat dalam mengambil sampel dilihat dari jumlah yang mencukupi dan profit yang mewakili, sampel dalam penelitian berjumlah 31 peserta didik yaitu kelas eksperimen. Kelas yang ditunjuk peneliti sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ-1). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni Angket atau *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2016 : 142)

Hasil

A. Uji Coba Angket

Data penelitian terdiri dari test awal dan test akhir sebelum dan sesudah diberikan tindakan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture*.

Pemberian Perlakuan kepada 31 peserta didik dilaksanakan pada hari Kamis jam ke 3-4 untuk kelas XI Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultural (ATPH) sebagai kelas uji coba. Memeroleh data yang akurat melalui uji coba angket mengenai kemandirian belajar, sebelum diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20 *for windows* angket pada setiap nomor soal 1-20 dengan responden sebanyak 31 pada angket kemandirian belajar. Hasil uji validitas dan reabilitas angket tentang Kemandirian Belajar dapat diukur melalui indikator yang terdiri dari empat yaitu : (a) bersaing; (b) mengambil keputusan dan inisiatif; (c) kepercayaan diri dan (d) bertanggung jawab.

B. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

Berdasarkan angket penelitian tersebut dengan jumlah 20 butir pertanyaan, dari 20 butir soal dinyatakan semua valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan $n = 31$ yaitu 0,355. Angket tersebut disebarkan pada peserta didik di kelas XI ATPH dengan jumlah 31 peserta didik yang dapat disebut dengan $N = 31$, maka apabila dilihat pada tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5% maka $N = 31 = 0,355$. Berdasarkan tabel uji validitas angket tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ selanjutnya dapat diambil keputusan bahwa 20 butir pertanyaan yang dapat dinyatakan valid. Pada tabel uji reliabilitas angket tersebut dapat diketahui bahwa r_{Tabel} dengan signifikansi 5% dari $N=31 = 0,355$ dan pada uji reliabilitas angket diatas memiliki $alpha = 0,919$, dari hal tersebut apabila $alpha > r_{Tabel}$ maka diambil keputusan bahwa angket tersebut reliabel atau konsisten.

C. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah mengadakan pengujian untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi sebaran normal, data yang akan diuji kenormalannya adalah dari instrumen. Berdasarkan hasil uji normalitas didapat nilai signifikansi 0,346, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk penelitian data penelitian adalah sebesar 0,286. Dalam dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi data adalah homogen. Maka dapat dilakukan pengambilan keputusan bahwa hasil dari kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0.286 > 0,05$ yang berarti datanya adalah homogen.

Hasil penelitian menyajikan hasil data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian, yang nanti hasil penelitian tersebut merupakan pembuktian hipotesis yang peneliti laksanakan. peneliti menggunakan *Uji Parsial (t)* untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, sehingga dapat diperoleh hasil data yang akurat yang dapat diketahui dari penyajian Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *one sampel* test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Model *Picture And Picture* dengan kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $28,322 > t_{tabel} 2,045$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar.

Pembahasan

Pembelajaran Kooperatif pada prinsip dasarnya adalah dengan memungkinkan guru dapat mengelolah kelas dengan lebih efektif (Rusman, 2010 : 202). Model Pembelajaran *Picture And Picture* memberi kemudahan untuk memahami materi melalui gambar yang sebelumnya telah diurutkan, dipasangkan, dilihat dan ditampilkan bentuk kartu atau ukuran besar dimana dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pengetahuan dan pemahaman materi menjadi luas, jelas dan dapat diingat dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Temuan penelitian sejalan dengan pendapat Shoimin, (2017 : 125) mengenai kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain : (a) memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan; (b) lebih cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi

dengan gambar gambar; (c) dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar gambar yang diberikan; (d) lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar; (e) adanya saling kompetisi anatar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas hidup; (f) lebih kuat mengingat konsep konsep atau bacaan di kelas.

Dikuatkan oleh temuan Nugroho, (2013) bahwa penerapan dari model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas I IS 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar pada peserta didik di kelas XI TKJ-1 SMKN 1 Trowulan.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sutrisno (2014) tentang *model picture and picture* dengan judul penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa materi HAM pada mata pelajaran PPKn kelas XB MAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian lain tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dan sumber lainnya.

Penutup

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah “ada pengaruh model *Picture And Picture* terhadap Kemandirian Belajar mata pelajaran PPKn Peserta didik kelas XI SMKN 1 Trowulan tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel uji paired samples test (Uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Picture and Picture* terdapat pengaruh dengan variabel kemandirian. Berdasarkan nilai t_{hitung}

28,322 > t_{tabel} 2,045 dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *Picture and Picture* terdapat pengaruh dengan variabel kemandirian belajar PPKn

B. Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan keterampilan dan kompetensi guru dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
 - b. Kepala Sekolah hendaknya memperbaiki sarana dan prasarana guna menunjang peningkatan kopetensi guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Guru
 - a. Guru dapat membuat suasana belajar yang menarik dan inovatif bagi peserta didik agar mudah memahami materi yang akan disampaikan.
 - b. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik.
3. Peserta Didik
 - a. Peserta didik hendaklah membiasakan diri agar terbiasa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dapat menunjukkan kesadaran belajar sendiri
 - b. Peserta didik membiasakan diri untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, diharapkan dapat memiliki rasa berani untuk bertanya

Daftar Rujukan

Brata, D. P. N, 2016, *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi*, (Online) Prosiding. Semnas. (PDF). From Researchgate. Net. diakses pada 02 Juni 2019

Brata, D. P. N, 2017, *Konstruksi Pembelajaran Berbasis Karakter Sebagai upaya Mengembangkan Karakter disiplin di perguruan tinggi*. (Online) journal proceeding 3 diakses pada 01 Juni 2019

- Brata, D.PN, 2017. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter (Studi Multisitus di SMKN 1 Kota Jombang, SMKN 1 Kota Mojokerto, SMKN Sooko Kabupaten Mojokerto)*. Journal proceeding 2 diakses pada 20 Juli 2019
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirunnisa, 2018. *Pengaruh Model Problem Solving Learning Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Peserta Didik di MAN 1 Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang : STKIP PGRI Jombang.
- Nugroho, 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture Ang Picture* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa. (Online).download. portalgaruda. org/article. php? article= 106388 & val= 1352. pdf. diakses pada 20 Oktober 2018
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin Aris, 2017. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, 2014. Penerapan Model *Picture Ang Picture* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi HAM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Keangnegaraan Kelas XB MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. (Online) eprints. umpo. ac. id/ 107/ 1/HALAMAN% 20 DEPAN.pdf diakses pada 09 januari 2019
- Thoifah, S. 2015. *Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas XI*. (Online) eprints. walisongo. ac. id/ 4991/ 1/ 103111096. Pdf diakses pada 19 maret 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) [http:// kelembagaan. ristekdikti. go. id. /wp-content/ uploadrs/ 2016/08/ UU_no_th_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_th_2003.pdf) diakses pada 25 maret 2016
- Wulandari, 2014. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi*. (Online) [https:// repository. usd. ac. Id/ 2107/ 02/ 091334061 full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2107/02/091334061full.pdf) diakses pada 22 Oktober 2018